

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian model pendampingan pastoral kepada remaja perempuan pelaku hubungan seks di luar nikah di jemaat GMIM Bukit Karmel Sarongsong II, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor penyebab remaja melakukan hubungan seks di luar nikah yaitu adanya faktor penunjang atau yang mempengaruhi kehidupan remaja seperti dalam keluarga remaja tidak mendapatkan apa yang diharapkan dalam keluarga sehingga membuat dia harus mencari di luar walaupun harus terjebak dalam pergaulan bebas. Kemudian, lingkungan pergaulan yang juga sangat berdampak dalam kehidupan remaja seperti ada pada pergaulan yang buruk dan pergaulan yang tidak sehat.
2. Dampak yang dialami yaitu dampak secara psikologis adanya perasaan marah pada diri sendiri dan lingkungan sekitar, perasaan rendah diri dan perasaan bersalah pada diri sendiri dan orang tua. Dampak yang lain adalah dampak sosial yang dialami akibat perilaku seks yang dilakukan sebelum menikah, merasa dikucilkan dari lingkungan masa remaja, kehilangan banyak waktu dalam proses pembelajaran, merasa bahwa ia tidak lagi memiliki masa depan karena sejak usia remaja ia sudah terlibat dalam pergaulan yang buruk.

3. Model pendampingan pastoral ideal yang digunakan dalam model pendampingan pastoral bagi remaja perempuan pelaku hubungan seks di luar nikah di Jemaat GMIM Bukit Karmel Sarongsong II adalah Model *“Blessing to be a Blessing”* karena dalam model ini diberkati untuk menjadi berkat bagi orang lain yang adalah gaya hidup seorang pelayan Tuhan, yang didalamnya merupakan kekuatan spiritual bagi kehidupan orang yang percaya. pelayan Tuhan haruslah menjadi berkat bagi jemaat dengan memberi penguatan iman, menjadi berkat bagi jemaat seperti yang sudah diberikan Tuhan harus diberlakukan sebagai bentuk tanggung jawab.

B. Saran

1. Bagi remaja, kiranya dapat memahami tentang hubungan seks dan dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebabnya serta dampak apa yang akan di terima ketika melakukan hubungan seks di luar nikah sehingga ada upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah adanya hubungan seks di luar nikah yang dilakukan dikalangan remaja.
2. Bagi pihak gereja, khususnya pelayan khusus kira pelayan khusus yag telah diberikan tugas untuk bertanggung jawab sebagai gembala dalam jemaat, memperhatikan tiap anggota jemaat terlebih khusus bagi remaja dengan cara diberikan pembinaan dan pndampingan kepada remaja maupun orang tua. Pelayan khusus harus lebih mengembangkan tentang pengetahuan serta mempraktekkan

pendampingan pastoral dalam jemaat. Hendaknya gereja memiliki program khusus pendampingan pastoral bagi keluarga bukan hanya sekedar ibadah rutin setiap minggu saja tetapi diharapkan pendampingan pastoral ini dapat dilakukan secara khusus bagi anggota jemaat dengan ketentuan waktu yang ada maka pendampingan pastoral yang dilakukan harus dilakukan evaluasi kembali kepada jemaat, agar dapat diketahui manakah jemaat yang bermasalah yang sudah bisa diselesaikan dan manakah yang masih memerlukan pendampingan. Maka pelayan khusus sangat perlu untuk memperhatikan keberadaan jemaat yang ada dan bisa mengajak pendeta dalam memberikan pendampingan pastoral.